



**ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN
MENGUNAKAN METODE *VARIABLE COSTING*
(Studi Kasus pada Griya Batik Aulia)**

SKRIPSI

Oleh :

Siti Khodijah

NIM. 150810301103

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2019**



**ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN
MENGUNAKAN METODE *VARIABLE COSTING*
(Studi Kasus pada Griya Batik Aulia)**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Akuntansi (S1) dan mencapai gelar Sarjana
Ekonomi

Oleh :

Siti Khodijah

NIM. 150810301103

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2019**

PERSEMBAHAN

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, dengan penuh rasa syukur atas rahmat-Nya, saya selaku peneliti mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua saya, Ibu Mahiya dan Bapak Ja'far yang selalu mendoakan dan mendukung saya sepenuh hati.
2. Kakak saya tercinta Alm. Muhammad Muzakki dan adikku tersayang Hidayatur Rohman.
3. Teman dan sahabat seperjuangan saya selama kuliah di Universitas Jember.
4. Seluruh dosen dan staf Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
5. Almamater Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

MOTTO

“Tidak ada kesuksesan melainkan dengan pertolongan Allah.”

(QS. Huud:88)

“ Semua ada waktunya. Jangan membandingkan hidup anda dengan orang lain.
Tidak ada perbandingan antara matahari dan bulan, mereka bersinar saat
waktunya tiba.”

(Islamidia)

“Janganlah mengeluh karena tangan yang belum dapat menggapai bintang, tapi
bersyukurlah karena kaki yang masih dapat menginjak bumi.”

(Merry Riana)

“The only way to do great work is to love what you do.”

(Steve Jobs)

“Jangan ingat lelahnya belajar, tapi ingat buah manis yang akan dipetik kelak
ketika sukses.”

(Anonim)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Khodijah

NIM : 150810301103

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Menggunakan Metode *Variable Costing* (Studi Kasus pada Griya Batik Aulia)” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 14 Februari 2019
Yang menyatakan,

Siti Khodijah
NIM 150810301103

SKRIPSI

ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN
MENGUNAKAN METODE *VARIABLE COSTING*
(STUDI KASUS PADA GRIYA BATIK AULIA)

Oleh:

Siti Khodijah

NIM 150810301103

Pembimbing:

Dosen Pembimbing Utama : Dr. Muhammad Miqdad, SE. MM. Ak

Dosen Pembimbing Anggota : Dr. Agung Budi Sulistiyo, SE. Msi. Ak

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK
PRODUKSI DENGAN MENGGUNAKAN
METODE *VARIABLE COSTING* (STUDI KASUS
PADA GRIYA BATIK AULIA)

Nama Mahasiswa : Siti Khodijah
NIM : 150810301103
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : S1 Akuntansi
Tanggal Persetujuan : 14 Februari 2019

Yang Menyetujui,

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Muhammad Miqdad, S.E. M.M. Ak.
NIP. 19710727 199512 1001

Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E. M.Si. Ak.
NIP. 19780927 200112 1002

Mengetahui,

Ketua Program Studi S1 Akuntansi

Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E., M.Si., Ak.

NIP.19780927 200112 1002

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN
MENGUNAKAN METODE *VARIABLE COSTING* (STUDI KASUS
PADA GRIYA BATIK AULIA)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Siti Khodijah

NIM : 150810301103

Jurusan : S1 Akuntansi

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

1. Ketua : Dr. Siti Maria Wardayati, M.Si, Ak.(.....)
NIP. 196608051992012001
2. Sekertaris : Aisa Tri Agustini, SE., M.Sc. (.....)
NIP. 198808032014042002
3. Anggota : Drs. Imam Mas'ud, M.M., Ak. (.....)
NIP. 195911101989021001

Mengetahui/Menyetujui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Jember

Dr. Muhammad Miqdad., SE, MM, Ak
NIP. 197107271995121001

Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Menggunakan *Metode*

Variable Costing

(Studi Kasus pada Griya Batik Aulia)

Siti Khodijah

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perhitungan harga pokok produksi yang diterapkan usaha mikro kecil dan menengah Griya Batik Aulia dengan menggunakan metode perusahaan dan metode *variable costing*. Membandingkan harga jual produk berdasarkan perhitungan perusahaan dan metode *variable costing*.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Objek penelitian dipilih secara sengaja. Data yang dikumpulkan menggunakan data primer, dari hasil wawancara dan dokumentasi. Wawancara tersebut dilakukan dengan pihak pemilik Griya Batik Aulia. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber sebagai uji keabsahan data.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa harga pokok produksi batik tulis metode perusahaan sebesar Rp.224.000 dan metode *variable costing* Rp.225.060. Sementara produk batik cap menghasilkan harga pokok produksi metode perusahaan sebesar Rp.119.000 dan metode *variable costing* Rp.119.060. Metode perusahaan menghasilkan harga pokok produksi terendah dibandingkan metode *variable costing*, karena terdapat biaya-biaya yang tidak diperhitungkan, seperti biaya air. Sehingga metode yang digunakan perusahaan kurang merefleksikan sumber daya yang digunakan selama proses produksi. Perusahaan sebaiknya menggunakan metode *variable costing* dalam perhitungan harga pokok produksinya, karena hasil perhitungan harga pokok produksi metode *variable costing* tidak jauh berbeda dengan metode perusahaan, selain itu lebih relevan digunakan untuk pengambilan keputusan.

Kata Kunci: Harga Pokok Produksi, *Variable Costing*

*Analysis of Basic Cost Production Calculation Using Variable Costing Method
(Case Study at Griya Batik Aulia)*

Siti Khodijah

*Accounting Department, Faculty of Economics and Business, University of
Jember*

ABSTRACT

This study aims to analyze the calculation of the cost of production applied by small and medium micro businesses Griya Batik Aulia using the company method and variable costing method. Comparing product selling prices based on company calculations and variable costing methods

This type of research uses qualitative research. The object of research was deliberately chosen. Data collected using primary data, from interviews and documentation. The interview was conducted with the owner of Aulia Griya Batik. This study uses source triangulation as a test of data validity.

The results of this study indicate that the cost of production of written batik company method is Rp.224.000 and the variable costing method is Rp.225.060. While batik products produce the cost of production of the company's method of Rp.119.000 and the variable costing method Rp.119.060. The company method produces the lowest cost of production compared to the variable costing method, because there are costs that are not calculated, such as the cost of water. So that the method used by the company does not reflect the resources used during the production process. Companies should use the variable costing method in calculating their cost of production, because the results of the calculation of the cost of production of the variable costing method are not much different from the method of the company, besides it is more relevant for decision making.

Keywords: Cost of Production, Variable Costing

RINGKASAN

Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Menggunakan Metode *Variable Costing* (Studi Kasus pada Griya Batik Aulia); Siti Khodijah; 150810301103; 2019: 51 Halaman; Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Perkembangan dunia industri saat ini sangatlah berkembang pesat. Semakin meningkatnya jumlah para pelaku bisnis, semakin tinggi persaingan dalam dunia industri. Baik industri dalam skala kecil maupun skala besar memiliki strategi masing-masing dalam mempertahankan eksistensinya di dunia industri. Hal ini dilakukan untuk dapat bertahan dan terus berada dalam persaingan bisnis yang dapat dikatakan semakin ketat.

Keberlangsungan usaha (*going concern*) sangatlah bergantung pada strategi perusahaan dalam melakukan persaingan bisnis. Hal ini membuat para pelaku bisnis, mau tidak mau harus memiliki strategi dalam bersaing dengan para pelaku bisnis lainnya. Salah satu strategi yang dapat dilakukan perusahaan yaitu dengan menghasilkan produk-produk yang berkualitas dan dengan harga yang cukup bersaing pula di pasaran.

Kegiatan produksi merupakan kegiatan utama perusahaan, yang nantinya akan berpengaruh terhadap pendapatan atau laba perusahaan. Biaya produksi merupakan faktor yang penting dalam pertimbangan untuk menetapkan harga jual yang nantinya diharapkan untuk memperoleh laba. Berdasarkan penentuan harga pokok produksi yang benar dari suatu produk akan dapat mengurangi ketidakpastian dalam penentuan harga jual.

Penentuan harga pokok produksi dapat menggunakan dua metode, yaitu: *full costing* dan *variable costing*. Menurut Mulyadi (2001:50) “Metode *full costing*, yaitu penentuan biaya produk dengan cara menjumlahkan semua unsur biaya, baik biaya yang bersifat variabel maupun biaya tetap. Metode *variable costing*, yaitu penentuan biaya produk dengan cara memasukkan semua biaya variabel saja.”

Kedua metode perhitungan harga pokok produksi tersebut memiliki kelebihan dan kelemahannya masing-masing dalam penerapannya. Akan tetapi, dilihat dari sisi akuntansi manajemen, penerapan metode *variable costing* lebih cocok digunakan terkait dengan kepentingan manajemen, sehingga nantinya akan dapat menghasilkan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan bagi manajemen.

Usaha Mikro Kecil, dan Menengah (UMKM) saat ini mulai diperhitungkan oleh pemerintah, karena keberadaannya mampu menjadi penggerak perekonomian Indonesia. UMKM bahkan mampu bertahan ditengah terjadinya krisis ekonomi yang melanda, selain itu UMKM juga dapat meningkatkan kesejahteraan di kalangan masyarakat menengah ke bawah. Oleh karena itu, Peneliti mengambil salah satu UMKM di Kabupaten Jember sebagai objek penelitian yaitu Griya Batik Aulia. Griya Batik Aulia merupakan suatu UMKM yang bergerak dalam bidang produksi batik, yang berdiri mulai tahun 2016.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penentuan harga pokok produksi menggunakan metode perusahaan, dan metode *variable costing*. Selain itu, juga membandingkan harga jual produk berdasarkan perhitungan perusahaan, dan metode *variable costing*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data diperoleh melalui wawancara langsung dengan pemilik Griya Batik Aulia, dan juga melalui dokumentasi. Uji triangulasi sumber digunakan dalam penelitian ini sebagai uji keabsahan data.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa harga pokok produksi batik tulis metode perusahaan sebesar Rp.224.000 dan metode *variable costing* Rp.225.060. Sementara produk batik cap menghasilkan harga pokok produksi metode perusahaan sebesar Rp.119.000 dan metode *variable costing* Rp.119.060. Metode perusahaan menghasilkan harga pokok produksi terendah dibandingkan metode *variable costing*, karena terdapat biaya-biaya yang tidak diperhitungkan, seperti biaya air. Sehingga metode yang digunakan perusahaan kurang merefleksikan sumber daya yang digunakan selama proses produksi. Perusahaan sebaiknya menggunakan metode *variable costing* dalam perhitungan harga pokok

produksinya, karena hasil perhitungan harga pokok produksi metode *variable costing* tidak jauh berbeda dengan metode perusahaan, selain itu lebih relevan digunakan untuk pengambilan keputusan.



SUMMARY

Analysis of Basic Cost Production Calculation Using Variable Costing Method (Case Study at Griya Batik Aulia); Siti Khodijah; 150810301103; 2019: 51 Pages; Accounting Department, Faculty of Economics and Business, University of Jember.

The development of the industrial world today is growing rapidly. The increasing number of business people, the higher the competition in the industrial world. Both industries on a small scale and large scale have their own strategies in maintaining their existence in the industrial world. This is done to survive and continue to be in business competition which can be said to be increasingly stringent.

Business continuity (going concern) is very dependent on the company's strategy in conducting business competition. This makes business people, inevitably have to have a strategy in competing with other business people. One strategy that can be done by the company is to produce quality products and at a price that is quite competitive in the market.

Production activities are the company's main activities, which in turn will affect the company's income or profits. Production costs are an important factor in the consideration of setting a selling price that is expected to be profitable. Based on the determination of the correct cost of production of a product, it can reduce uncertainty in determining the selling price.

Determining the cost of production can use two methods, namely: full costing and variable costing. According to Mulyadi (2001:50) "Full costing method, which is the determination of product costs by summing all elements of costs, both variable costs and fixed costs. Variable costing method, which is determining product costs by entering all variable costs only. "

Both methods of calculating the cost of production have their respective strengths and weaknesses in their application. However, in terms of management

accounting, the application of the variable costing method is more suitable to be used in relation to management interests, so that later it will be able to produce information that is useful for management decisions.

Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) are now being taken into account by the government, because their existence is able to become a driver of the Indonesian economy. MSMEs were even able to survive amidst the economic crisis that hit, besides that MSMEs could also improve welfare in the middle to lower class of society. Therefore, the researcher took one of the MSMEs in Jember Regency as the object of research, namely the Aulia Griya Batik. Griya Batik Aulia is a MSME engaged in batik production, which was established in 2016.

This study aims to determine the determination of cost of production using company methods, and variable costing methods. In addition, it also compares product selling prices based on company calculations, and variable costing methods. This study uses a qualitative approach. Data sources were obtained through direct interviews with the owners of Aulia Griya Batik, and also through documentation. The source triangulation test was used in this study as a test of the validity of the data.

The results of this study indicate that the cost of production of written batik company method is Rp.224.000 and the variable costing method is Rp.225.060. While batik products produce the cost of production of the company's method of Rp.119.000 and the variable costing method Rp.119.060. The company method produces the lowest cost of production compared to the variable costing method, because there are costs that are not calculated, such as the cost of water. So that the method used by the company does not reflect the resources used during the production process. Companies should use the variable costing method in calculating their cost of production, because the results of the calculation of the cost of production of the variable costing method are not much different from the method of the company, besides it is more relevant for decision making.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT. atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Menggunakan Metode *Variable Costing* (Studi Kasus pada Griya Batik Aulia)". Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Muhammad Miqdad, SE. MM. Ak., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember, sekaligus sebagai Dosen Pembimbing Utama yang telah membimbing dalam penelitian ini.
2. Dr. Yosefa Sayekti, SE. M.Com. Ak., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
3. Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E, M.Si, Ak., selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember, sekaligus Dosen Pembimbing Akademik dan Dosen Pembimbing Anggota yang telah membimbing penulis selama menjadi mahasiswa hingga menyelesaikan skripsi.
4. Seluruh Dosen Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember yang telah memberikan bimbingan untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi.
5. Seluruh Staf Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
6. Kedua orang tua saya, Ibu Mahiya dan Bapak Ja'far yang selalu mendoakan dan mendukung saya sepenuh hati.
7. Kakak saya tercinta Alm. Muhammad Muzakki, adikku tersayang Hidayatur Rohman, dan nenekku tersayang Mbah Uti Fatonah.
8. Sahabat-sahabatku tercinta, Ira Wahyu Imani, Lina Isnaini, Maulidyah Ria Lestari, Novima Cipta Rini.

9. Teman-temanku yang tersayang, Priandini Rahmawati, Putri Agustin, Gita Kinanti, Ela Khotijah, Fadlilah Rizky.
10. Temanku Lusi Karlina Watiningsih, yang pertama kali ku kenal di jember dan yang selalu menemani hingga saat ini.
11. Pemilik Griya Batik Aulia, Rizqy Annisa Aulia Santosa yang telah bersedia untuk menjadi objek penelitian ini.
12. Teman-teman Blar Team, Dini Irmaningtias, Aulia Santosa, Nila Olivia.
13. Teman-teman KKN 121 Sukosari Kidul, Dini, Aulia, Nila, Mas Theo, Mas Thor, Mbak Amalia, Maslahah, Nia, Mas Rusdi.
14. Seluruh teman-teman S1 Akuntansi angkatan 2015 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
15. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini, akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Jember, 14 Februari 2019

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PEMBIMBINGAN	v
HALAMAN PERSETUJUAN.....	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT	ix
RINGKASAN.....	x
SUMMARY.....	xiii
PRAKATA	xv
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Akuntansi Biaya	8
2.1.1 Perananan Akuntansi Biaya	9
2.1.2 Klasifikasi Biaya.....	9
2.1.3 Harga Pokok Produksi	12
2.1.4 Unsur-Unsur Harga Pokok Produksi	12
2.1.5 Manfaat Harga Pokok Produksi.....	13
2.1.6 Metode Penetapan Harga Pokok Produksi.....	14
2.2 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)	15
2.2.1 Kriteria-Kriteria UMKM.....	16
2.2.2 Peran UMKM dalam Perekonomian.....	16
2.2.3 Permasalahan UMKM	17

2.2.4	Upaya Pengembangan dan Pemberdayaan UMKM	18
2.3	Penelitian Terdahulu.....	20

BAB III METODE PENELITIAN

3.1	Jenis Penelitian.....	22
3.2	Objek Penelitian	22
3.3	Jenis dan Sumber Data	22
3.4	Metode Pengumpulan Data.....	23
3.5	Analisis Data.....	23
3.6	Uji Keabsahan Data.....	24
3.7	Kerangka Pemecahan Masalah	25

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1	Gambaran Umum Usaha	26
4.1.1	Profil dan Sejarah Perusahaan	26
4.1.2	Struktur Organisasi Perusahaan.....	27
4.1.3	Klasifikasi Biaya Produksi batik	29
4.2	Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut Perusahaan.....	30
4.2.1	Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut Perusahaan Produk Batik Tulis	30
4.2.2	Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut Perusahaan Produk Batik Cap.....	34
4.3	Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode <i>Variable Costing</i>	37
4.3.1	Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode <i>Variable Costing</i> Produk Batik Tulis	37
4.3.2	Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode <i>Variable Costing</i> Produk Batik Cap.....	41
4.4	Perbandingan Harga Pokok Produksi Perusahaan dengan Metode <i>Variable Costing</i>	45
4.5	Perbandingan Harga Jual Perusahaan dan Metode <i>Variable Costing</i>	46
4.6	Pembahasan	47

BAB V PENUTUP

5.1	Kesimpulan	49
5.2	Keterbatasan.....	49
5.2	Saran.....	49

DAFTAR PUSTAKA	50
-----------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka Pemecahan Masalah.....	25
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Perusahaan.....	27



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Biaya Tenaga Kerja Langsung Batik Tulis Griya Batik Aulia	31
Tabel 4.2 Biaya Overhead Pabrik Batik Tulis Griya Batik Aulia	32
Tabel 4.3 Harga Pokok Produksi Batik Tulis Griya Batik Aulia	33
Tabel 4.4 Biaya Tenaga Kerja Langsung Batik Cap Griya Batik Aulia	35
Tabel 4.5 Biaya Overhead Pabrik Batik Cap Griya Batik Aulia	36
Tabel 4.6 Harga Pokok Produksi Batik Cap Griya Batik Aulia	36
Tabel 4.7 Biaya Tenaga Kerja Langsung Batik Tulis	38
Tabel 4.8 Biaya Bahan Penolong Batik Tulis Metode <i>Variable Costing</i>	38
Tabel 4.9 Biaya Air Batik Tulis	39
Tabel 4.10 Biaya Overhead Pabrik Batik Tulis Metode <i>Variable Costing</i>	39
Tabel 4.11 Harga Pokok Produksi Batik Tulis Metode <i>Variable Costing</i>	40
Tabel 4.12 Biaya Tenaga Kerja Langsung Batik Cap	42
Tabel 4.13 Biaya Bahan Penolong Batik Cap Metode <i>Variable Costing</i>	42
Tabel 4.14 Biaya Air Batik cap	43
Tabel 4.15 Biaya Overhead Pabrik Batik Cap Metode <i>Variable Costing</i>	43
Tabel 4.16 Harga Pokok Produksi Batik Cap Metode <i>Variable Costing</i>	44
Tabel 4.17 Perbandingan Harga Pokok Produksi	45
Tabel 4.18 Harga Jual Perusahaan dan Metode <i>Variable Costing</i>	46
Tabel 4.19 Perbandingan Harga Jual Perusahaan dengan Metode <i>Variable Costing</i>	46

DAFTAR LAMPIRAN

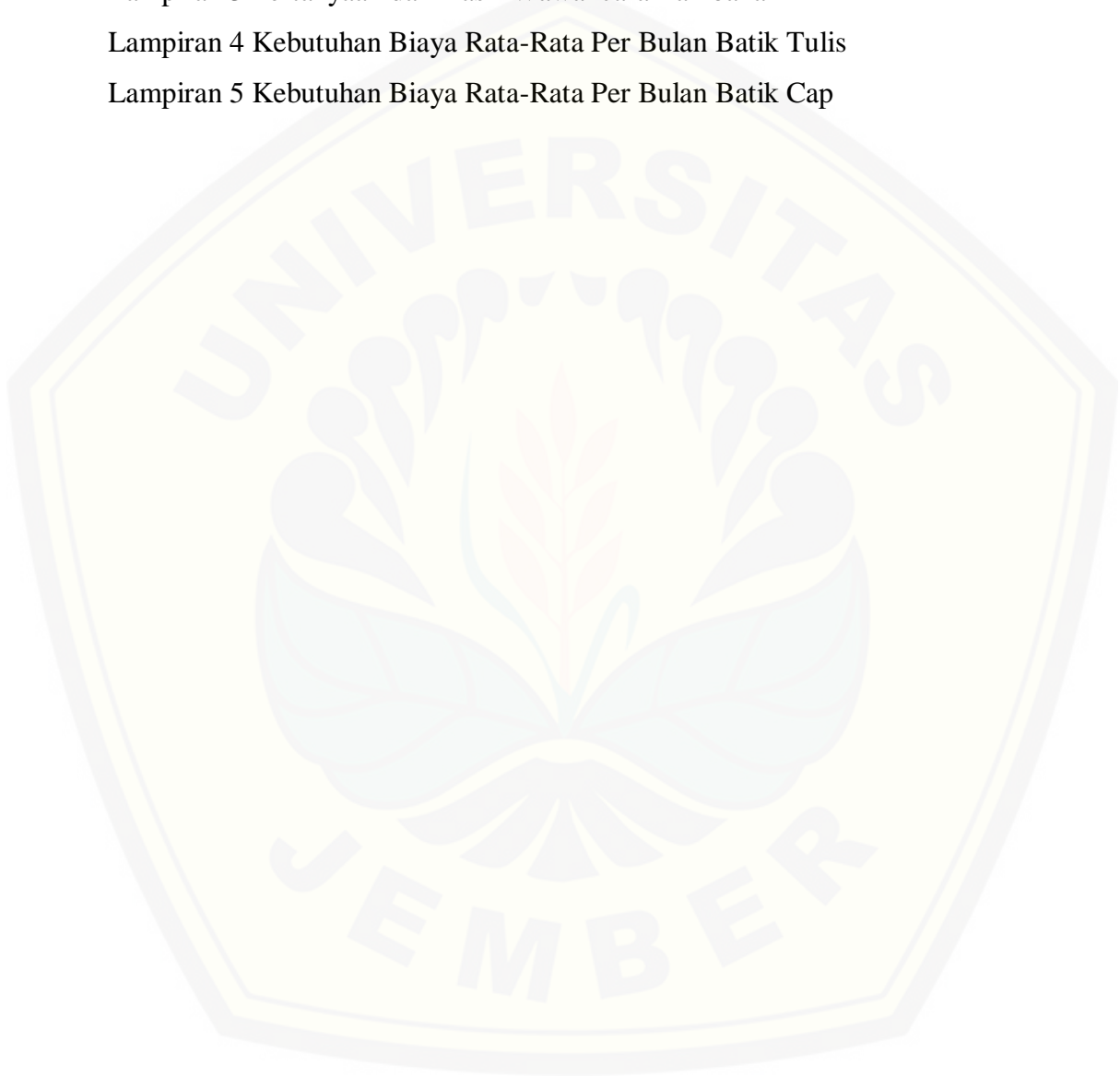
Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Hasil Wawancara

Lampiran 3 Pertanyaan dan Hasil Wawancara Tambahan

Lampiran 4 Kebutuhan Biaya Rata-Rata Per Bulan Batik Tulis

Lampiran 5 Kebutuhan Biaya Rata-Rata Per Bulan Batik Cap



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia industri saat ini sangatlah berkembang pesat. Semakin meningkatnya jumlah para pelaku bisnis, semakin tinggi persaingan dalam dunia industri. Masing-masing pebisnis terus berlomba-lomba melakukan inovasi produk, menjamin kualitas atau mutu produk, dan menawarkan harga yang cukup bersaing dari para pesaing bisnis lainnya. Baik industri dalam skala kecil maupun skala besar memiliki strategi masing-masing dalam mempertahankan eksistensinya di dunia industri. Hal ini dilakukan untuk dapat bertahan dan terus berada dalam persaingan bisnis yang dapat dikatakan semakin ketat.

Keberlangsungan usaha (*going concern*) sangatlah bergantung pada strategi perusahaan dalam melakukan persaingan bisnis. Hal ini membuat para pelaku bisnis, mau tidak mau harus memiliki strategi dalam bersaing dengan para pelaku bisnis lainnya. Salah satu strategi yang dapat dilakukan perusahaan yaitu dengan menghasilkan produk-produk yang berkualitas dan dengan harga yang cukup bersaing pula di pasaran.

Kegiatan produksi merupakan kegiatan utama perusahaan, yang nantinya akan berpengaruh terhadap pendapatan atau laba perusahaan. Oleh karena itu, kualitas produk dan harga jual produk menjadi hal yang penting untuk diperhatikan. Manajemen perusahaan harus merencanakan dan mengendalikan dengan baik faktor-faktor yang menjadi penentu laba agar usaha mampu menghasilkan laba.

Biaya produksi merupakan faktor yang penting dalam pertimbangan untuk menetapkan harga jual yang nantinya diharapkan untuk memperoleh laba. Berdasarkan penentuan harga pokok produksi yang benar dari suatu produk akan dapat mengurangi ketidakpastian dalam penentuan harga jual.

Penentuan harga pokok produksi ini dikatakan penting karena nantinya dijadikan acuan untuk penetapan harga jual. Apabila harga pokok produksi yang kita tetapkan terlalu tinggi, maka berpengaruh terhadap penetapan harga jual yang terlalu tinggi pula. Hal ini dapat mengakibatkan produk kesulitan bersaing dalam pemasaran dan penjualannya. Sebaliknya jika harga pokok produksi yang ditetapkan terlalu rendah, maka berpengaruh terhadap penetapan harga jual yang terlalu rendah pula. Hal ini dapat mengakibatkan perusahaan tidak memperoleh laba bahkan mengalami kebangkrutan.

Penentuan harga pokok produksi dapat menggunakan dua metode, yaitu: *full costing* dan *variable costing*. Menurut Mulyadi (2001:50) “Metode *full costing*, yaitu penentuan biaya produk dengan cara menjumlahkan semua unsur biaya, baik biaya yang bersifat variabel maupun biaya tetap. Metode *variable costing*, yaitu penentuan biaya produk dengan cara memasukkan semua biaya variabel saja.”

Kedua metode perhitungan harga pokok produksi tersebut memiliki kelebihan dan kelemahannya masing-masing dalam penerapannya. Akan tetapi, dilihat dari sisi akuntansi manajemen, penerapan metode *variable costing* lebih cocok digunakan terkait dengan kepentingan manajemen, sehingga nantinya akan dapat menghasilkan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan bagi manajemen.

Usaha Mikro Kecil, dan Menengah (UMKM) saat ini mulai diperhitungkan oleh pemerintah, karena keberadaannya mampu menjadi penggerak perekonomian Indonesia. UMKM bahkan mampu bertahan ditengah terjadinya krisis ekonomi yang melanda, selain itu UMKM juga dapat meningkatkan kesejahteraan di kalangan masyarakat menengah ke bawah. Sehingga pemerintah saat ini tengah gencar dalam melakukan pemberdayaan UMKM.

Menurut UU No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM, tujuan pemberdayaan UMKM yaitu mewujudkan struktur perekonomian nasional yang seimbang,

berkembang, dan berkeadilan; menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan UMKM menjadi usaha yang tangguh dan mandiri; dan meningkatkan peran UMKM dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan pengentasan rakyat dan kemiskinan.

UMKM saat ini mulai menjadi perhatian pemerintah, terutama dalam proses pengembangan dan pemberdayaannya. Hal ini dikarenakan UMKM bukan saja mampu menjadi penggerak ekonomi nasional dan pencipta lapangan pekerjaan baru, akan tetapi UMKM disini juga sebagai penghasil produk-produk yang mengusung kelestarian budaya dan pariwisata Indonesia. Berbagai macam produk-produk yang dihasilkan oleh UMKM ini, beberapa diantaranya produk yang dihasilkan mengangkat potensi daerah yang ada di Indonesia.

Pentingnya peranan UMKM disini, baik dalam hal perekonomian Indonesia maupun bagi kelestarian budaya Indonesia menjadi bahan pertimbangan peneliti dalam menentukan objek penelitian. Seperti yang kita ketahui, saat ini terdapat begitu banyak UMKM yang memiliki kendala terutama dalam mengembangkan usahanya. Hal ini dikarenakan usaha UMKM masih terbelang industri dalam skala kecil, sehingga pengelolaannya (produksi, keuangan, pengorganisasian, dan sebagainya) juga masih sangat sederhana.

Oleh karena itu, objek penelitian yang akan saya teliti kali ini akan terfokus pada sebuah Usaha Mikro Kecil, dan Menengah (UMKM). Peneliti mengambil salah satu UMKM di Kabupaten Jember sebagai objek penelitian yaitu Griya Batik Aulia. Griya Batik Aulia merupakan suatu UMKM yang bergerak dalam bidang produksi batik, yang berdiri mulai tahun 2016.

Griya Batik Aulia ini sudah berjalan selama 2 tahun, masih tergolong baru, sehingga pasti memiliki berbagai kendala dalam pengelolaannya. Terutama dalam hal penentuan harga pokok produksinya yang masih dapat dikatakan sederhana. Dalam artian Griya Batik Aulia belum memiliki dasar perhitungan dalam menentukan harga pokok produksinya, klasifikasi biaya yang masih tidak jelas sehingga beberapa unsur biaya menjadi tidak diperhitungkan. Maka dari itu

perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode yang tepat sangatlah dibutuhkan oleh UMKM ini.

Harapan dari dilakukannya penelitian ini, agar hasil penelitian ini nantinya dapat digunakan sebagai pertimbangan oleh pemilik usaha dalam menetapkan harga pokok produksi dan penentuan harga jual yang ada pada Griya Batik Aulia. Sehingga kedepannya Griya Batik Aulia mampu mendapatkan laba yang optimal, serta dapat mengembangkan usahanya dan bertahan di tengah persaingan dunia industri.

Sebelumnya beberapa peneliti telah membahas mengenai harga pokok produksi. Dalam Made Ni Rahayu Megawati (2017) berjudul Analisis Penerapan Metode *Variable Costing* dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi untuk Penetapan Harga Jual (Studi pada Pabrik Lilin Bali Star Candle Suwat, Gianyar), Hasil penelitian menunjukkan perhitungan harga pokok produksi yang digunakan Pabrik Lilin Bali Star Candle yaitu dengan menghitung biaya bahan baku yang terpakai, pada perhitungan harga pokok produksi menggunakan *variabel costing* menghitung biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik variabel, sehingga harga pokok produksi dan harga jual produk lebih tinggi dari perhitungan perusahaan dan terdapat selisih harga pokok produksi yaitu sebesar Rp.5.061 dan selisih harga jual produk untuk candle gambar congkel WW 1m x 80cm x 60cm sebesar Rp.7.500 candle gambar *black* WW 30cm x 25cm x 20cm dan candle gambar WW *gold* 8cm x 9cm sebesar Rp.6.500 candle gambar WW + tali 25cm sebesar Rp.6.000 dan candle gambar *black wash* + tali 20cm sebesar Rp. 7.500. Sebaiknya perusahaan menerapkan metode *variable costing* sehingga semua biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi produk pada Pabrik Lilin Bali Star Candle dapat terakumulasi ke dalam produk yang dihasilkan.

Djumali Indro, Sondakh Jullie J, Mawikere Lidia (2014) berjudul Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode *Variable Costing* dalam Proses Penentuan Harga Jual pada PT. Sari Malalugis Bitung. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui perhitungan harga pokok produksi menggunakan

metode *variable costing* dalam proses penentuan harga jual pada PT. Sari Malalugis Bitung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi perusahaan dengan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *variable costing* terdapat selisih harga. Perhitungan harga jual produk perusahaan dengan perhitungan harga pokok jual hasil evaluasi, maka dapat dilihat bahwa harga jual masing-masing produk ikan segar beku menurut perusahaan lebih tinggi harganya dibandingkan dengan harga jual masing-masing produk dengan metode *variable costing*.

Lambajang Amelia A.A (2013) dengan penelitian berjudul Analisis Perhitungan Biaya Produksi Menggunakan Metode Variable Costing PT. Tropica Cocoprime. Hasil penelitian menyatakan bahwa perhitungan harga pokok produksi ini menghasilkan selisih yang cukup signifikan yang berpengaruh terhadap penetapan harga jual. Untuk itu, perusahaan hendaknya memisahkan biaya produksi dan biaya non produksi dan lebih mengoptimalkan kegiatan produksinya sehingga mampu menghasilkan harga pokok produksi yang tepat dengan biaya yang rendah, agar supaya perusahaan bisa memperoleh laba yang maksimal.

Oentoe Christy (2013) berjudul Analisis Perhitungan Biaya Produksi Menggunakan Metode *Variable Costing*. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis metode apa yang digunakan oleh perusahaan dalam menghitung biaya produksi dan untuk membandingkan pendekatan yang digunakan oleh perusahaan dengan pendekatan *variable costing*. Hasil penelitian menunjukan bahwa, menggunakan perhitungan dengan pendekatan *variable costing* diperoleh total biaya produksi yang lebih rendah dibandingkan perhitungan yang dilakukan oleh perusahaan, yaitu Rp. 786.265.200 dengan menggunakan perhitungan *variable costing* dan Rp. 836.017.116 dengan menggunakan perhitungan riil yang dibuat oleh perusahaan. Dapat dilihat bahwa perhitungan biaya produksi riil perusahaan lebih tinggi dibandingkan dengan perhitungan biaya produksi dengan menggunakan metode *variable costing*. Terdapat juga perbedaan utama antara perhitungan riil perusahaan dengan perhitungan *variable costing* yaitu terletak

pada perlakuan biaya overhead pabrik. Perhitungan riil perusahaan menggunakan perhitungan biaya overhead pabrik tetap dan variabel sedangkan metode *variable costing* hanya menghitung biaya overhead variabel saja.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul tentang “Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Menggunakan Metode *Variable Costing* (Studi Kasus pada Griya Batik Aulia)” yang akan dianalisis dan dideskripsikan secara lebih mendetail.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penentuan harga pokok produksi batik pada Griya Batik Aulia?
2. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi batik pada Griya Batik Aulia dengan menggunakan metode *variable costing*?
3. Bagaimana perbandingan harga jual batik pada Griya Batik Aulia berdasarkan perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan dan menggunakan metode *variable costing*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengaplikasikan penentuan harga pokok produksi batik pada Griya Batik Aulia.
2. Untuk menghitung dan menganalisis harga pokok produksi batik pada Griya Batik Aulia dengan menggunakan metode *variable costing*.
3. Untuk membandingkan harga jual batik pada Griya Batik Aulia berdasarkan perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan dan menggunakan metode *variable costing*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan, khususnya mengenai perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *variable costing*. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan bagi perusahaan dalam menentukan harga pokok produksi secara tepat, serta dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh manajemen.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Akuntansi Biaya

Biaya di dalam akuntansi biaya memiliki dua pengertian yang berbeda, yaitu biaya dalam artian *cost* dan biaya dalam artian *expense*. Menurut Bustami Bastian dan Nurlela (2013:7) “Biaya atau *cost* adalah pengorbanan sumber ekonomis yang dapat dinilai menggunakan uang, baik yang sudah terjadi atau yang akan terjadi untuk pencapaian suatu tujuan. Jika biaya belum selesai masa pakainya, tergolong dalam aktiva dan dilaporkan di neraca. Sedangkan “Beban atau *expense* adalah biaya yang timbul dari manfaat yang diperoleh dan telah habis masa manfaatnya. Biaya yang masa manfaatnya masih belum habis dikelompokkan sebagai harta karena masih dapat memberikan manfaat di masa mendatang. Biaya ini dimasukkan ke dalam Laba-Rugi, sebagai pengurang dari pendapatan.” (Bustami Bastian dan Nurlela, 2013:8)

Jadi, dapat disimpulkan bahwa biaya merupakan pengorbanan ekonomi dalam satuan uang untuk mendapatkan suatu manfaat, demi pencapaian suatu tujuan tertentu. Dikelompokkan sebagai aset apabila manfaat yang diterima masih belum habis masanya, dan dikelompokkan sebagai beban apabila masa manfaat yang diterima telah habis.

Sedangkan akuntansi biaya menurut Riwayadi (2014:24) “akuntansi biaya dapat didefinisikan sebagai suatu proses pengidentifikasian, pendefinisian, pengukuran, pelaporan, dan analisis berbagai unsur biaya langsung dan biaya tidak langsung yang berhubungan dengan proses menghasilkan dan memasarkan produk.

Berdasarkan pengertian diatas, menurut saya akuntansi biaya adalah proses penentuan, pengklasifikasian, perhitungan, dan pencatatan mengenai unsur-unsur biaya yang ditimbulkan dari suatu kegiatan produksi barang atau jasa.

2.1.1 Peranan Akuntansi Biaya

“Akuntansi biaya memperlengkapi manajemen dengan alat yang diperlukan untuk aktivitas perencanaan dan pengendalian, perbaikan kualitas dan efisiensi, serta pengambilan keputusan baik yang bersifat rutin maupun yang bersifat strategik.” (Carter William K, 2009:11)

Menurut Carter William K. (2009:11) pengumpulan, penyajian, dan analisis dari informasi mengenai biaya dan manfaat membantu manajemen untuk menyelesaikan tugas-tugas berikut:

1. Membuat dan melaksanakan rencana dan anggaran untuk beroperasi dalam kondisi kompetitif dan ekonomi yang telah diprediksikan sebelumnya. Suatu aspek penting dari rencana adalah potensinya untuk memotivasi orang agar berkinerja dengan cara yang konsisten dengan tujuan perusahaan.
2. Menetapkan metode perhitungan biaya yang memungkinkan pengendalian aktivitas, mengurangi biaya, dan memperbaiki kualitas.
3. Mengendalikan kuantitas fisik dari persediaan, dan menentukan biaya dari setiap produk dan jasa yang dihasilkan untuk tujuan penetapan harga dan untuk evaluasi kinerja dari suatu produk, departemen, atau divisi.
4. Menentukan biaya dan laba perusahaan untuk periode akuntansi satu tahun atau untuk periode lain yang lebih pendek. Hal ini termasuk menentukan nilai persediaan dan harga pokok penjualan sesuai dengan aturan pelaporan eksternal.
5. Memilih diantara dua atau lebih alternatif jangka pendek atau jangka panjang, yang dapat mengubah pendapatan atau biaya.

2.1.2 Klasifikasi Biaya

Pada dasarnya biaya dapat diklasifikasikan berdasarkan pada hal-hal berikut ini (Siregar Baldrick, 2014:25-32) :

Berdasarkan Hubungan Biaya dengan Produk

Berdasarkan hubungannya dengan produk, biaya dapat digolongkan menjadi dua: Biaya Langsung (*direct cost*) adalah biaya yang dapat ditelusur ke

produk. Contoh biaya langsung yaitu biaya bahan baku. Biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk membeli bahan baku, dapat dengan mudah ditelusur ke dalam produk.

Biaya Tidak Langsung (*indirect cost*) adalah biaya yang tidak dapat secara langsung ditelusur ke produk. Contoh biaya tidak langsung adalah sewa peralatan pabrik.

Berdasarkan Hubungan Biaya dengan Volume Kegiatan

Berdasarkan hubungannya dengan perubahan volume kegiatan, biaya dapat diklasifikasikan menjadi tiga: Biaya Tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang jumlah totalnya tidak terpengaruh oleh volume kegiatan dalam kisaran volume tertentu. Contoh biaya tetap yaitu biaya sewa bangunan kantor atau pabrik.

Biaya Variabel (*variable cost*) adalah biaya yang jumlah totalnya berubah proporsional dengan perubahan volume kegiatan atau produksi tetapi jumlah perunitnya tidak berubah. Karena terpengaruh oleh volume kegiatan, biaya variabel akan menjadi nol bila volume kegiatan juga nol. Contoh biaya variabel biaya bahan baku, upah tenaga kerja langsung dan upah lembur.

Biaya Campuran (*mixed cost*) adalah biaya yang jumlahnya terpengaruh oleh volume kegiatan perusahaan tetapi tidak secara proporsional. Bila tidak ada kegiatan (volume kegiatan nol) biaya campuran tidak akan menjadi nol, tetapi bila volume kegiatan bertambah banyak, biaya campuran akan bertambah banyak. Contoh biaya campuran adalah tagihan listrik.

Berdasarkan Elemen Biaya Produksi

Biaya produksi adalah biaya yang terjadi untuk mengubah bahan baku menjadi barang jadi. Apabila biaya diklasifikasi berdasarkan elemen biaya produksi maka biaya dibagi menjadi tiga:

Biaya Bahan Baku adalah besarnya nilai bahan baku yang dimasukkan ke dalam proses produksi untuk diubah menjadi barang jadi. Biaya bahan baku merupakan bagian penting biaya barang yang digunakan untuk memproduksi barang jadi.

Biaya Tenaga Kerja adalah besarnya biaya yang terjadi untuk menggunakan tenaga karyawan dalam mengerjakan proses produksi. Biaya tenaga kerja dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu biaya tenaga kerja langsung dan biaya tenaga kerja tidak langsung.

Biaya Overhead Pabrik adalah biaya-biaya yang terjadi di pabrik selain biaya bahan baku maupun biaya tenaga kerja langsung. Biaya bahan penolong dan biaya tenaga kerja tidak langsung adalah biaya overhead pabrik. Biaya overhead pabrik lain adalah sewa pabrik, depresiasi peralatan pabrik, dan asuransi pabrik.

Berdasarkan Fungsi Pokok Perusahaan

Berdasarkan fungsi pokok perusahaan, biaya dapat diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu:

Biaya Produksi terdiri atas tiga jenis biaya, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik.

Biaya Administrasi dan Umum adalah biaya yang terjadi dalam rangka mengarahkan, menjalankan, dan mengendalikan perusahaan untuk memproduksi barang jadi. Biaya administrasi dan umum meliputi biaya gaji pegawai, biaya perlengkapan, dan biaya utilitas.

Biaya Pemasaran meliputi berbagai biaya yang terjadi untuk memasarkan produk atau jasa. Contoh biaya pemasaran adalah biaya iklan.

Berdasarkan Hubungan Biaya dengan Proses Pokok Manajerial

- a. Biaya Standar (*standard cost*) adalah biaya ditentukan di muka yang seharusnya dikeluarkan untuk membuat suatu produk atau melaksanakan suatu kegiatan.
- b. Biaya Aktual (*actual cost*) adalah biaya yang sesungguhnya terjadi untuk membuat suatu produk atau melaksanakan suatu kegiatan.
- c. Biaya Terkendali (*controllable cost*) adalah biaya yang secara langsung dapat dipengaruhi oleh seorang manajer tingkatan tertentu.
- d. Biaya Tidak Terkendali (*uncontrollable cost*) adalah biaya yang tidak secara langsung dapat dipengaruhi oleh seorang manajer tingkatan tertentu.

- e. Biaya Komitmen (*committed cost*) adalah biaya yang terjadi dalam upaya mempertahankan kapasitas atau kemampuan organisasi dalam kegiatan produksi, pemasaran, dan administrasi.
- f. Biaya Diskresioner (*discretionary cost*) adalah biaya yang besar kecilnya tergantung pada kebijakan manajemen.
- g. Biaya Relevan (*relevant cost*) adalah biaya masa depan yang berbeda antara satu alternatif dan alternatif lainnya.
- h. Biaya Kesempatan (*opportunity cost*) adalah manfaat yang dikorbankan pada saat satu alternatif keputusan dipilih dan mengabaikan alternatif lain.

2.1.3 Harga Pokok Produksi

Menurut Sunarto (2010:46) mendefinisikan “harga pokok produksi merupakan perhitungan harga pokok produk dengan menunjukkan penyerahan terhadap biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan overhead pabrik.”

Sementara itu, menurut Mursyidi (2010:29) berpendapat bahwa “penentuan harga pokok produk adalah pembebanan unsur biaya produksi terhadap produk yang dihasilkan dari suatu proses produksi, artinya penentuan biaya yang melekat pada produk jadi dan persediaan barang dalam proses.”

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, harga pokok produksi dapat didefinisikan sebagai biaya-biaya yang terjadi selama proses produksi suatu produk, dimana biaya tersebut nantinya akan melekat dan dibebankan pada produk tersebut.

2.1.4 Unsur-unsur Harga Pokok Produksi

Biaya produksi terkait dengan salah satu fungsi pokok perusahaan yaitu fungsi produksi. Menurut Mulyadi (2001:50) Unsur-unsur dalam biaya produksi ini terdiri dari:

1. Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku adalah besarnya bahan baku yang digunakan dalam proses produksi untuk menghasilkan suatu produk jadi. Contoh: kain dalam perusahaan pembuatan pakaian jadi, yaitu mengubah kain menjadi pakaian.

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya yang harus dikeluarkan untuk membayar pekerja yang terkait langsung dengan proses produksi untuk menghasilkan produk jadi. Contoh biaya tenaga kerja langsung adalah biaya gaji bagian menjahit kain dalam perusahaan pakaian.

3. Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead pabrik adalah biaya produksi yang dikeluarkan perusahaan selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Contoh biaya overhead pabrik adalah biaya bahan pembantu/penolong, biaya tenaga kerja tidak langsung, biaya penyusutan aktiva pabrik, biaya sewa gedung pabrik, dan biaya overhead lainnya.

2.1.5 Manfaat Harga Pokok Produksi

Menurut Riwayadi (2014:93-94), berikut ini beberapa manfaat dari pengkajian biaya pokok produksi:

1. Memudahkan dalam perencanaan biaya

Dengan diketahuinya perilaku biaya, total biaya untuk setiap kapasitas kegiatan atau aktivitas produksi dapat diestimasi secara mudah dan akurat.

2. Memudahkan dalam pengendalian biaya

Dengan diketahuinya perilaku biaya, perbedaan biaya antara rencana dan realisasi dapat dicari penyebabnya secara mudah. Apakah karena adanya selisih efisiensi (*efficiency variance*) atau karena adanya selisih kapasitas (*capacity variance*). Selisih efisiensi terjadi karena pengeluaran biaya sesungguhnya lebih

besar atau lebih kecil dari biaya yang direncanakan untuk kapasitas aktivitas tertentu. Selisih kapasitas terjadi karena adanya kapasitas menganggur (*idle capacity*) atau pemakaian kapasitas yang berlebih (*over capacity*).

3. Memudahkan dalam pengambilan keputusan

Dengan diketahuinya perilaku biaya, pengambilan keputusan akan lebih mudah.

2.1.6 Metode Penetapan Harga Pokok Produksi

Menurut Mulyadi (2001:50) “metode penetapan harga pokok produksi ada dua, yaitu penentuan biaya penuh (*full costing*) dan penentuan biaya variabel (*variable costing*).”

1. Metode *full costing*, yaitu penentuan biaya produk dengan cara menjumlahkan semua unsur biaya, baik biaya yang bersifat variabel maupun biaya tetap. Metode ini digunakan untuk penyajian laporan kepada pihak luar.

Berikut ini perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing*:

Biaya bahan baku	Rp. xxx
Biaya tenaga kerja langsung	Rp. xxx
Biaya overhead pabrik variabel	Rp. xxx
Biaya overhead pabrik tetap	<u>Rp. xxx</u> +
Harga Pokok Produksi	Rp. xxx

2. Metode *variable costing*, yaitu penentuan biaya produk dengan cara memasukkan semua biaya variabel saja. Metode ini tidak dapat digunakan untuk pelaporan kepada pihak luar, tetapi sangat berguna untuk pengambilan keputusan manajemen.

Berikut ini perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *variable costing*:

Biaya bahan baku	Rp. xxx
Biaya tenaga kerja langsung	Rp. xxx
Biaya overhead pabrik variabel	<u>Rp. xxx</u> +
Harga Pokok Produksi	Rp. xxx

2.2 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Menurut Tambunan Tulus (2012:11) mengemukakan bahwa “UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan, atau badan usaha di semua sektor ekonomi.”

Sementara itu, di Indonesia definisi mengenai UMKM telah diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2008 tentang UMKM. Dalam Bab 1 (Ketentuan Umum), Pasal 1 menyatakan bahwa:

“Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.”

“Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.”

“Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.”

Jadi, dari beberapa pengertian diatas, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dapat didefinisikan sebagai suatu usaha yang didirikan atau dimiliki oleh perorangan atau badan usaha yang bersifat produktif dalam berbagai sektor perekonomian.

2.2.1 Kriteria-Kriteria UMKM

Berdasarkan Pasal 6 beserta penjelasannya, pada UU No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM, kriteria UMKM antara lain:

1. Kriteria usaha mikro adalah sebagai berikut:
 - a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp.50.000.000 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp.300.000.000 (tiga ratus juta rupiah).
2. Kriteria usaha kecil adalah sebagai berikut:
 - a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.50.000.000 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.500.000.000 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.300.000.000 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.2.500.000.000 (dua miliar lima ratus juta rupiah).
3. Kriteria usaha menengah adalah sebagai berikut:
 - a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.500.000.000 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.10.000.000.000 (sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.2.500.000.000 (dua miliar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.50.000.000.000 (lima puluh miliar rupiah).

2.2.2 Peran UMKM dalam Perekonomian

Peranan UMKM dalam perekonomian Indonesia ini sesuai dengan tujuan pemberdayaan UMKM yang tertuang dalam pasal 5 Undang-Undang No.20 Tahun 2008 tentang UMKM, sebagai berikut:

- a. Mewujudkan struktur perekonomian nasional yang seimbang, berkembang, dan berkeadilan;

- b. Menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan UMKM menjadi usaha yang tangguh dan mandiri; dan
- c. Meningkatkan peran UMKM dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan pengentasan rakyat dan kemiskinan.

2.2.3 Permasalahan UMKM

Dalam perkembangannya, UMKM pastilah dihadapkan pada hambatan, tantangan, dan permasalahan yang seringkali terjadi. Permasalahan-permasalahan tersebut bisa berbeda antar satu daerah dengan daerah lainnya, antar sektor ekonomi yang satu dengan yang lainnya, atau antar sesama perusahaan di sektor yang sama. Namun demikian, ada beberapa persoalan yang umum terjadi dalam UMKM.

Tambunan Tulus (2012:51) mengungkapkan beberapa permasalahan umum yang terjadi dalam suatu UMKM, diantaranya:

1. Keterbatasan modal kerja maupun investasi yang dimiliki,
2. Kesulitan-kesulitan dalam hal pemasaran produk atau jasa,
3. Distribusi dan pengadaan bahan baku dan input lainnya yang seringkali mengalami hambatan,
4. Keterbatasan akses informasi mengenai peluang pasar yang ada,
5. Keterbatasan pekerja dengan keahlian tinggi (kualitas SDM yang rendah),
6. Kemampuan teknologi,
7. Biaya transportasi dan energi yang cukup tinggi,
8. Keterbatasan komunikasi,
9. Biaya yang dikeluarkan cukup tinggi akibat prosedur administrasi dan birokrasi yang kompleks (khususnya dalam pengurusan izin usaha), dan
10. Ketidakpastian akibat peraturan dan kebijaksanaan ekonomi yang tidak jelas atau tak menentu arahnya.

2.2.4 Upaya Pengembangan dan Pemberdayaan UMKM

Upaya-upaya mengenai pengembangan dan pemberdayaan UMKM ini telah diatur dalam Bab VI Pasal 16 Undang-Undang No.20 Tahun 2008 tentang UMKM, yang berisi:

1. Pemerintah dan pemerintah daerah memfasilitasi pengembangan usaha dalam bidang:
 - a. Produksi dan pengolahan;
 - b. Pemasaran;
 - c. Sumber daya manusia; dan
 - d. Desain dan teknologi.
2. Dunia usaha dan masyarakat berperan serta secara aktif melakukan pengembangan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1)

Sebagaimana pasal 17 Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM, pengembangan dalam bidang produksi dan pengolahan sebagaimana dimaksud dalam pasal 16 ayat (1) huruf a dilakukan dengan cara:

- a. Meningkatkan teknik produksi dan pengolahan serta kemampuan manajemen bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah;
- b. Memberikan kemudahan dalam pengadaan sarana dan prasarana, produksi dan pengolahan, bahan baku, bahan penolong, dan kemasan bagi produk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah;
- c. Mendorong penerapan standarisasi dalam proses produksi dan pengolahan; dan
- d. Meningkatkan kemampuan rancang bangun dan perekayasaan bagi Usaha Menengah.

Sebagaimana pasal 18 Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM, pengembangan dalam bidang pemasaran sebagaimana dimaksud dalam pasal 16 ayat (1) huruf b dilakukan dengan cara:

- a. Melaksanakan penelitian dan pengkajian pemasaran;

- b. Menyebarluaskan informasi pasar;
- c. Meningkatkan kemampuan manajemen dan teknik pemasaran;
- d. Menyediakan sarana pemasaran yang meliputi penyelenggaraan uji coba pasar, lembaga pemasaran, penyediaan rumah dagang, dan promosi Usaha Mikro dan Kecil;
- e. Memberikan dukungan promosi produk, jaringan pemasaran, dan distribusi; dan
- f. Menyediakan tenaga konsultan profesional dalam bidang pemasaran.

Sebagaimana pasal 19 Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM, pengembangan dalam bidang sumber daya manusia sebagaimana dimaksud dalam pasal 16 ayat (1) huruf c dilakukan dengan cara:

- a. Memasyarakatkan dan membudayakan kewirausahaan;
- b. Meningkatkan keterampilan teknis dan manajerial; dan
- c. Membentuk dan mengembangkan lembaga pendidikan dan pelatihan untuk melakukan pendidikan, pelatihan, penyuluhan, motivasi dan kreatifitas bisnis, dan penciptaan wirausaha baru.

Sebagaimana pasal 20 Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM, pengembangan dalam bidang desain dan teknologi sebagaimana dimaksud dalam pasal 16 ayat (1) huruf d dilakukan dengan cara:

- a. Meningkatkan kemampuan di bidang desain dan teknologi serta pengendalian mutu;
- b. Meningkatkan kerjasama dan ahli teknologi;
- c. Meningkatkan kemampuan Usaha Kecil dan Menengah di bidang penelitian untuk mengembangkan desain dan teknologi baru;
- d. Memberikan insentif pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yang mengembangkan teknologi dan melestarikan lingkungan hidup; dan
- e. Mendorong Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah untuk memperoleh sertifikat hak atas kekayaan intelektual.

2.3 Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah beberapa penelitian yang berkaitan dengan analisis perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *variable costing* yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya:

Sebelumnya beberapa peneliti telah membahas mengenai harga pokok produksi. Dalam Made Ni Rahayu Megawati (2017) berjudul Analisis Penerapan Metode *Variable Costing* dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi untuk Penetapan Harga Jual (Studi pada Pabrik Lilin Bali Star Candle Suwat, Gianyar), Hasil penelitian menunjukkan perhitungan harga pokok produksi yang digunakan Pabrik Lilin Bali Star Candle yaitu dengan menghitung biaya bahan baku yang terpakai, pada perhitungan harga pokok produksi menggunakan *variabel costing* menghitung biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik variabel, sehingga harga pokok produksi dan harga jual produk lebih tinggi dari perhitungan perusahaan dan terdapat selisih harga pokok produksi yaitu sebesar Rp.5.061 dan selisih harga jual produk untuk candle gambar congkel WW 1m x 80cm x 60cm sebesar Rp.7.500 candle gambar *black* WW 30cm x 25cm x 20cm dan candle gambar WW *gold* 8cm x 9cm sebesar Rp.6.500 candle gambar WW + tali 25cm sebesar Rp.6.000 dan candle gambar *black wash* + tali 20cm sebesar Rp. 7.500. Sebaiknya perusahaan menerapkan metode *variable costing* sehingga semua biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi produk pada Pabrik Lilin Bali Star Candle dapat terakumulasi ke dalam produk yang dihasilkan.

Djumali Indro, Sondakh Jullie J, Mawikere Lidia (2014) berjudul Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode *Variable Costing* dalam Proses Penentuan Harga Jual pada PT. Sari Malalugis Bitung. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *variable costing* dalam proses penentuan harga jual pada PT. Sari Malalugis Bitung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi perusahaan dengan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *variable costing* terdapat selisih harga. Perhitungan harga jual produk perusahaan dengan perhitungan harga pokok jual hasil evaluasi, maka

dapat dilihat bahwa harga jual masing-masing produk ikan segar beku menurut perusahaan lebih tinggi harganya dibandingkan dengan harga jual masing-masing produk dengan metode *variable costing*.

Lambajang Amelia A.A (2013) dengan penelitian berjudul Analisis Perhitungan Biaya Produksi Menggunakan Metode Variable Costing PT. Tropica Cocoprime. Hasil penelitian menyatakan bahwa perhitungan harga pokok produksi ini menghasilkan selisih yang cukup signifikan yang berpengaruh terhadap penetapan harga jual. Untuk itu, perusahaan hendaknya memisahkan biaya produksi dan biaya non produksi dan lebih mengoptimalkan kegiatan produksinya sehingga mampu menghasilkan harga pokok produksi yang tepat dengan biaya yang rendah, agar supaya perusahaan bisa memperoleh laba yang maksimal.

Oentoe Christy (2013) berjudul Analisis Perhitungan Biaya Produksi Menggunakan Metode *Variable Costing*. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis metode apa yang digunakan oleh perusahaan dalam menghitung biaya produksi dan untuk membandingkan pendekatan yang digunakan oleh perusahaan dengan pendekatan *variable costing*. Hasil penelitian menunjukan bahwa, menggunakan perhitungan dengan pendekatan *variable costing* diperoleh total biaya produksi yang lebih rendah dibandingkan perhitungan yang dilakukan oleh perusahaan, yaitu Rp. 786.265.200 dengan menggunakan perhitungan *variable costing* dan Rp. 836.017.116 dengan menggunakan perhitungan riil yang dibuat oleh perusahaan. Dapat dilihat bahwa perhitungan biaya produksi riil perusahaan lebih tinggi dibandingkan dengan perhitungan biaya produksi dengan menggunakan metode *variable costing*. Terdapat juga perbedaan utama antara perhitungan riil perusahaan dengan perhitungan *variable costing* yaitu terletak pada perlakuan biaya overhead pabrik. Perhitungan riil perusahaan menggunakan perhitungan biaya overhead pabrik tetap dan variabel sedangkan metode *variable costing* hanya menghitung biaya overhead variabel saja.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian tentang Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Menggunakan Metode *Variable Costing* (Studi Kasus pada Griya Batik Aulia) ini menggunakan kategori penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif menekankan pada penjelasan deskriptif terhadap permasalahan yang sedang diteliti, untuk menggambarkan secara menyeluruh tentang proses penentuan harga pokok produksi pada Griya Batik Aulia. Sedangkan, pendekatan deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan metode yang melukiskan keadaan suatu objek atau peristiwa tertentu berdasarkan fakta yang tampak sebagaimana mestinya yang kemudian diringkas dengan upaya pengambilan kesimpulan berdasarkan fakta yang ada (Handari dan Mimi, 1994).

3.2 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Griya Batik Aulia yang bergerak dalam produksi batik, yang berlokasi di Jl. Ikan Paus V-10, Gerdu, Sempusari, Kaliwates, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68131. Penentuan tempat penelitian ini berdasarkan pertimbangan bahwa tempat tersebut telah memenuhi karakteristik yang representatif untuk mendapatkan gambaran mengenai masalah yang akan diteliti. Selain itu, perusahaan ini bersedia memberikan informasi serta data yang diperlukan sesuai dengan penelitian.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan oleh peneliti adalah data primer. Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli. Data primer juga dapat berisikan tentang opini subjek baik secara individual maupun kelompok dan hasil pengujian (Indriantoro dan Supomo, 2016:147). Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data primer adalah melalui wawancara kepada pemilik perusahaan Griya Batik Aulia.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode yang paling umum digunakan dalam penelitian kualitatif adalah metode wawancara dan dokumentasi. Metode wawancara merupakan metode pengumpulan data melalui pertanyaan yang diajukan secara lisan dan langsung yaitu dengan bertatap muka untuk mendapatkan informasi atau keterangan dan data. Metode dokumentasi merupakan metode untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan (Anwar Sanusi, 2011:114). Data yang diperoleh dengan dokumentasi seperti dokumen tentang proses produksi usaha batik.

3.5 Analisis Data

Tahap analisis data merupakan tahapan dimana seluruh informasi atau data yang terkumpul dalam penelitian dianalisis secara kualitatif, dalam arti segala yang muncul diungkapkan secara lebih mendalam dan terperinci dengan menggunakan deskriptif kualitatif. Menurut Miles dan Huberman (2007:16), terdapat empat teknik analisis data kualitatif yaitu:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan usaha untuk mencatat semua data secara objektif melalui wawancara dan memeriksa bukti-bukti transaksi di lapangan.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Peneliti disini dapat memilih dan mengambil hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian.

3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan usaha untuk menyusun sekumpulan informasi yang telah diperoleh di lapangan, untuk kemudian data tersebut disajikan secara jelas dan sistematis sehingga akan memudahkan dalam pengambilan

kesimpulan. Penyajian data ini akan membantu dalam memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang seharusnya dilakukan.

4. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penarikan kesimpulan adalah hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan. Sedangkan verifikasi dapat dilakukan jika data yang diperoleh oleh peneliti tidak mendukung penelitian yang dilakukan.

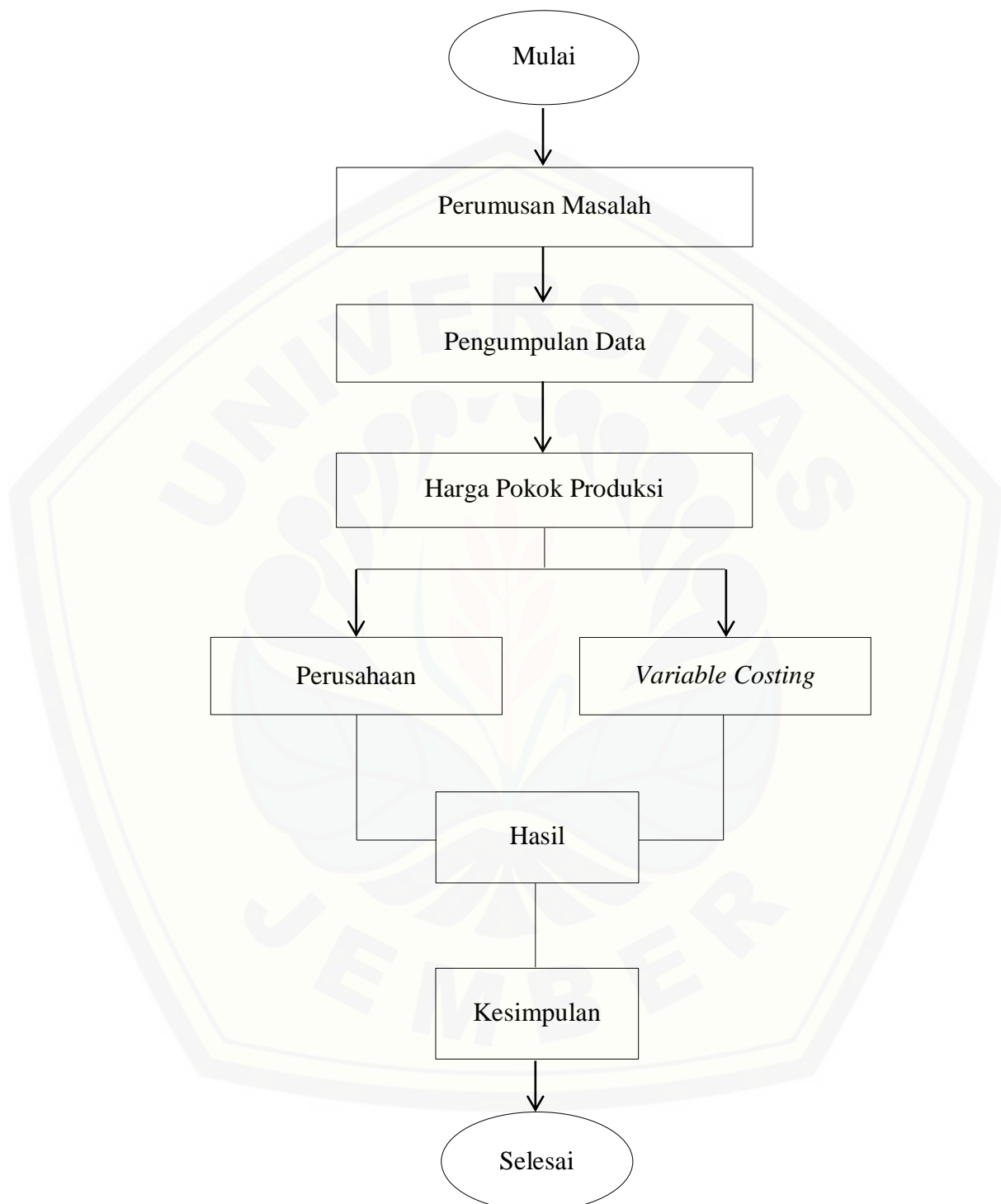
3.6 Uji Keabsahan Data

Trianggulasi merupakan suatu tehnik yang digunakan untuk pemeriksaan keabsahan data (Moleong, 2004:330). Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan satu macam teknik dari trianggulasi, yaitu teknik trianggulasi sumber. Menurut Moleong (2004:330) trianggulasi sumber yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai melalui cara-cara berikut:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Trianggulasi data yang digunakan dalam penelitian ini untuk meyakinkan dengan cara mengumpulkan data dengan berbagai sumber. Data yang dinyatakan valid melalui trianggulasi akan memberikan keyakinan terhadap peneliti tentang keabsahan datanya, sehingga tidak ragu dalam pengambilan keputusan terhadap penelitian yang dilakukan.

3.7 Kerangka Pemecahan Masalah



Gambar 3.1 Kerangka Pemecahan Masalah

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. Metode perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode perusahaan menghasilkan harga pokok produksi untuk batik tulis sebesar Rp224.000 dan batik cap Rp119.000, dengan harga jual batik tulis Rp300.000 dan batik cap Rp160.000.
2. Metode perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *variable costing* menghasilkan harga pokok produksi untuk batik tulis sebesar Rp225.060 dan batik cap Rp119.060, dengan harga jual batik tulis Rp303.831 dan batik cap Rp160.731.
3. Perusahaan sebaiknya menggunakan metode *variable costing* dalam penentuan harga pokok produksinya, karena metode *variable costing* lebih cocok digunakan karena unsur-unsur biaya yang diperhitungkan mencerminkan biaya yang terjadi selama proses produksi. Selain itu perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *variable costing* lebih relevan digunakan dalam pengambilan keputusan dan lebih merefleksikan sumber daya yang digunakan oleh perusahaan.

5.2 Keterbatasan

Biaya yang terjadi selama proses produksi tidak secara keseluruhan diperhitungkan oleh perusahaan, sehingga menyebabkan kesulitan dalam perhitungan harga pokok produksinya.

5.3 Saran

Griya Batik Aulia diharapkan dapat lebih rinci dalam melakukan perhitungan biaya produksi kedepannya, karena terdapat beberapa biaya yang masih tidak dimasukkan dalam perhitungan harga pokok produksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Carter William K. 2009. *Akuntansi Biaya (Cost Accounting)*. Edisi 14. Jakarta: Salemba Empat.
- Bustami Bastian & Nurlela. 2013. *Akuntansi Biaya*. Edisi 4. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Mulyadi. 2001. *Akuntansi Manajemen (Konsep, Manfaat & Rekayasa)*. Edisi 3. Jakarta: Salemba Empat.
- Siregar Baldric, Suropto Bambang, Hapsoro Dody. Widodo Eko, Herowati Erlina, Kusumasari Lita, Nurofik. 2014. *Akuntansi Biaya*. Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Riwayadi. 2014. *Akuntansi Biaya (Pendekatan Tradisional dan Kontemporer)*. Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2008 tentang UMKM.
- Sunarto. 2010. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta. AMUS Yogyakarta.
- Mursyidi. 2010. *Akuntansi Biaya*. Bandung. PT. Refika Aditama
- Tambunan Tulus. 2012. *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia (Isu-isu Penting)*. Jakarta: LP3ES.
- Handari Nawawi, Mimi Martini. 1994. *Penelitian Terapan*. Yogyakarta. Gajahmada University
- Anwar Sanusi. 2011. *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta. Salemba Empat.
- Miles, Mattew B dan Amichael Huberman. 2007. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohisi. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Moleong. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Indriantoro Nur, Supomo Bambang. 2016. *Metodologi Penelitian Bisnis (Untuk Akuntansi dan Manajemen)*. Edisi 1. Yogyakarta: BPF.

Made Ni Rahayu Megawati. 2017. *Analisis Penerapan Metode Variable Costing dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi untuk Penetapan Harga Jual (Studi Pada Pabrik Lilin Bali Star Candle Suwat, Gianyar)*. Jurnal Ilmiah pada Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia.

Djumali Indro, Sondakh Jullie J, Mawikere Lidia . 2014. *Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Variable Costing dalam Proses Penentuan Harga Jual pada Pt. Sari Malalugis Bitung*. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi Universitas Sam Ratulangi Manado.

Lambajang Amelia A. A. 2013. *Analisis Perhitungan Biaya Produksi Menggunakan Metode Variabel Costing PT. Tropica Cocoprime*. Jurnal EMBA Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Sam Ratulangi Manado.

Oentoe Christy. 2013. *Analisis Perhitungan Biaya Produksi Menggunakan Metode Variable Costing*. Jurnal EMBA Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Sam Ratulangi Manado.

LAMPIRAN 1

PEDOMAN WAWANCARA

Judul : Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Menggunakan Metode *Variable Costing* (Studi Kasus pada Griya Batik Aulia)

Nama : Rizqy Annisa Aulia Santosa

Jabatan : Pemilik Griya Batik Aulia

Daftar Pertanyaan Wawancara

1. Bagaimana sejarah/awal berdirinya Griya Batik Aulia?
2. Dimana lokasi produksi batik Anda?
3. Apa visi dan misi perusahaan?
4. Berapa banyak tenaga kerja yang Anda miliki dan di bagian apa saja?
5. Apakah terdapat struktur organisasi perusahaan?
6. Apa saja jenis batik yang Anda produksi?
7. Berapa banyak batik yang bisa Anda hasilkan dalam satu bulan?
8. Apa saja bahan-bahan yang dibutuhkan dalam proses produksi batik Anda?
9. Apa saja alat-alat yang digunakan dalam memproduksi batik Anda?
10. Bagaimana proses produksi batik yang dilakukan di Griya Batik Aulia?
11. Terkait dengan biaya, berapa banyak biaya yang dikeluarkan untuk produksi batik dalam sebulan? Biaya-biaya tersebut meliputi biaya apa saja?
12. Bagaimana cara Anda menghitung Harga Pokok Produksi?
13. Berapa besarnya harga jual yang ditetapkan oleh Griya Batik Aulia dan berapa besarnya persentase keuntungan yang Anda dapatkan?
14. Bagaimana perkembangan usaha Anda dari tahun ke tahun?

LAMPIRAN 2

HASIL WAWANCARA

Judul : Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Menggunakan Metode *Variable Costing* (Studi Kasus pada Griya Batik Aulia)

Nama : Rizqy Annisa Aulia Santosa

Jabatan : Pemilik Griya Batik Aulia

Jawaban Pertanyaan Wawancara

1. Bagaimana sejarah/awal berdirinya Griya Batik Aulia?

Awalnya itu kan aku dan keluarga memang suka batik, kemudian ingin lah belajar batik, ingin tahu bagaimana proses membatik itu dari awal sampai jadi, akhirnya kami sekeluarga ikut kursus membatik. Tahun 2016 kita coba-coba buat bisnis batik, awalnya kecil-kecilan dulu dan masih dikerjakan di rumah. Pada tahun 2016 juga aku ikut pemilihan putri batik kan, dan aku terpilih menjadi Putri Batik Jember. Setahun kemudian, tepatnya tanggal 29 Mei 2017, tepat di hari ulang tahun ku, aku meresmikan dan membuka griya batikku yang aku namai “Griya Batik Aulia”. Jadi kalau untuk bisnis batiknya sendiri udah jalan 2 tahun, kalau untuk peresmian griya batiknya sendiri masih setahunan lah.

2. Dimana lokasi produksi batik Anda?

Lokasi griya batiknya itu ada di samping rumahku, tepatnya di Jl. Ikan Paus V-10.

3. Apa visi dan misi perusahaan?

Sebenarnya tidak punya visi misi, yang jelas tujuan saya mendirikan griya batik ini tidak hanya untuk berbisnis dan mencari keuntungan saja, akan tetapi saya ingin melestarikan batik sebagai budaya Indonesia dan juga ingin meningkatkan kesejahteraan para pengrajin batik yang ada.

4. Berapa banyak tenaga kerja yang Anda miliki dan di bagian apa saja?

Tidak banyak, hanya ada 6 orang. Ada 2 orang di bagian canting dan ngecap, jadi kalo kita lagi ngerjakan batik tulis ya mereka kerjanya nyanting, kalau produksi batik cap ya mereka bertugas ngecap. 2 orang lagi di bagian pewarnaan, 1 orang di bagian nglorot, 1 orang lagi bagian finishing. Kalau untuk bagian penjualan (yang jaga griya batik) itu kita tidak ada pekerja, karna kan ada aku, mama, sama keluarga yang bisa bantu.

5. Apakah terdapat struktur organisasi perusahaan?

Sebenarnya tidak ada, tidak kepikiran untuk buat struktur organisasi juga. Karena kan cuma ada aku sebagai pemilik, kemudian langsung ke tenaga produksi. Jadi tidak banyak tingkatan bagian-bagian kerjanya disini.

6. Apa saja jenis batik yang Anda produksi?

Ada 2 jenis, yaitu batik tulis dan batik cap. Biasanya kita produksi untuk dijual di griya batik kami. Tapi kita juga terkadang menerima pesanan khusus juga sesuai permintaan konsumen.

7. Berapa banyak batik yang bisa Anda hasilkan dalam satu bulan?

Tidak tentu, kan kita juga menyesuaikan cuaca, kalau cuaca lagi bagus ya kita produksi. Kalau lagi musim penghujan gini tidak bisa produksi, takutnya kan kena air hujan pas dijemur kan rusak. Kira-kira 10 lembar lah setiap bulannya. 10 lembar batik tulis dan 10 lembar batik cap setiap bulannya.

8. Apa saja bahan-bahan yang dibutuhkan dalam proses produksi batik Anda?

Bahan baku utamanya pasti kain mori, terus juga bahan lainnya ada malam, pewarna batik, water glass, bahan bakar minyak. Sudah itu saja bahan-bahannya.

9. Apa saja alat-alat yang digunakan dalam memproduksi batik Anda?

Ada canting, spidol, kompor kecil, wajan kecil, panci besar, ember, gawangan, canting cap, meja cap, kompor/tungku nglorot.

10. Bagaimana proses produksi batik yang dilakukan di Griya Batik Aulia?

a. Batik tulis

Kalau untuk batik tulis kita buat pola/desain dulu untuk menentukan motif batiknya. Kemudian kita buat polanya di kain mori itu tadi, lalu kita canting menggunakan malam yang sudah dipanaskan di wajan kecil, kita canting pelan-pelan mengikuti pola yang sudah digambar di atas kain tadi. Setelah itu kita masuk ke proses pewarnaan dengan mencelupkan kain tadi ke cairan warna, nah kita bisa menutup bagian-bagian yang tidak ingin kita warnai dengan di tembok menggunakan malam. Kemudian setelah pewarnaan, kita kunci warnanya menggunakan water glass, didiamkan 1 hari 1 malam sampai water glassnya turun, lalu kita masuk proses nglorot yaitu kain batik itu tadi direbus/dipanaskan, tujuannya untuk menghilangkan malam yang masih menempel. Selanjutnya tinggal finishing, kita cuci bersih, dibilas, lalu dilipat agar rapi.

b. Batik cap

Kalau untuk batik cap, pertama kita siapkan malam buat dipanasin dulu, terus kainnya ditaruh di atas meja cap. Kalau malamnya tadi sudah panas, canting capnya ini dicelup ke malam tadi, terus diangkat, dicap ke atas kain tadi sampai meresap. Udah seterusnya masuk proses pewarnaan sampai selesai itu sama kayak batik tulis prosesnya.

11. Terkait dengan biaya, berapa banyak biaya yang dikeluarkan untuk produksi batik dalam sebulan? Biaya-biaya tersebut meliputi biaya apa saja?

Terkait biaya, nanti saya lihat rincian biayanya.

Batik Tulis

Bahan baku kainnya kita pakai kain mori, per meternya itu harganya Rp22.000, biasanya kita produksi per bulannya kira-kira 10 lembar batik tulis, jadi butuh 20 meter kain.

Kalau untuk tenaga kerja batik tulis ini ya kita ada 6 orang, 2 orang bagian canting upahnya itu Rp30.000 per lembar batik yang kita produksi, jadi untuk produksi 10 batik itu ya per orang dapet upah Rp300.000 buat nyanting. Kalau bagian warna ini juga ada 2 orang, per orangnya Rp20.000 per lembar batik, jadi Rp.200.000 upahnya per orang. Terus ada bagian nglorot sama finishing, masing-masing butuh 1 orang, per lembar batiknya kita kasih Rp10.000, jadi Rp.100.000 per orang.

Biaya-biaya lainnya itu juga ada, kayak malam itu kita butuh sekitar 1 kg, per kilo itu harganya Rp.33.000, ada pewarna batik juga biasanya saya beli Rp50.000 untuk per lembar bikin batik tulis, kalau batik cap biasanya lebih sedikit. Ada water glass juga butuh kira-kira 5 kg, per kilo itu harganya Rp10.000, sama gas juga yang 3 kg harganya Rp17.000. Ya itu sudah kira-kira biaya per bulannya yang saya hitung.

Batik Cap

Bahan baku batik cap sama kayak batik tulis, bedanya cuma di biaya tenaga kerja sama biaya lain-lainnya.

Kalau untuk batik cap itu tenaga kerja yang dibutuhkan itu sama setiap bagiannya, bagian cap, warna, nglorot, dan finishing semuanya butuh tenaga kerja masing-masing 1 orang, dengan upah per orang Rp10.000 per lembar batik yang diproduksi, jadi untuk kira-kira sebulan kan produksi 10 lembar, jadi ya per orang Rp100.000. upah tenaga kerja untuk batik cap ini memang lebih murah ketimbang batik tulis, soalnya kan pengerjaan batik cap lebih gampang dan lebih cepat.

Kalau untuk biaya-biaya yang lainnya itu sama kayak batik tulis, bedanya cuma di pewarna batik itu biasanya biayanya Rp25.000 untuk per lembar batik cap, jadi lebih sedikit dibanding kebutuhan batik tulis.

12. Bagaimana cara Anda menghitung Harga Pokok Produksi?

Itu tadi sudah itung-itungan saya, cuma ngitung bahan baku kainnya, terus upah pekerja, sama biaya-biaya yang tadi kayak malam, water glass, pewarna, gas. Sudah gitu aja saya ngitungnya, gak ribet.

13. Berapa besarnya harga jual yang ditetapkan oleh Griya batik Aulia dan berapa besarnya persentase keuntungan yang Anda dapatkan?

Kalau untuk harga jualnya itu, batik tulis Rp.300.000 dan batik cap Rp.160.000, kalau keuntungannya ya kira-kira 35%.

14. Bagaimana perkembangan usaha Anda dari tahun ke tahun?

Kalau untuk perkembangannya sendiri ya cukup berkembang, menghasilkan keuntungan lah selama ini meskipun tidak banyak.

LAMPIRAN 3

PERTANYAAN DAN HASIL WAWANCARA TAMBAHAN

Judul : Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Menggunakan Metode *Variable Costing* (Studi Kasus pada Griya Batik Aulia)

Nama : Rizqy Annisa Aulia Santosa

Jabatan : Pemilik Griya Batik Aulia

Pertanyaan dan Jawaban Wawancara

1. Jika saya lihat dari proses produksi batik, beberapa proses ini kan menggunakan air. Mengapa biaya air tidak diperhitungkan dalam perhitungan biaya produksinya?

Saya gak pernah ngitung biaya air selama ini, ya tinggal pakai aja. Usaha saya kan juga gak terlalu besar. Bingung juga saya gimana ngitungnya. Jadi gak pernah saya anggarkan biayanya, tinggal pakek air dari rumah.

2. Berapa banyak penggunaan air dalam proses produksi batik Griya Batik Aulia?

Kalau untuk pewarnaan itu paling 4-5 liter aja mungkin, yang banyak itu buat nglorot sama nyuci batiknya. Kira-kira 20 liter air untuk sekali nglorot, dan 15 liter buat nyuci per lembar batiknya.

LAMPIRAN 4

Kebutuhan Biaya Rata-Rata Per Bulan Batik Tulis

Griya Batik Aulia

Jumlah Produksi: 10 Lembar Batik

No.	Unsur Biaya	Total Biaya
1	Biaya Bahan Baku:	
	bahan baku kain (20 meter @Rp.22.000)	Rp440.000
2	Biaya Tenaga Kerja Langsung:	
	bagian canting (2 orang @Rp.300.000)	Rp600.000
	bagian pewarnaan (2 orang @Rp.200.000)	Rp400.000
	bagian nglorot (1 orang @Rp.100.000)	Rp100.000
	bagian <i>finishing</i> (1 orang @Rp.100.000)	Rp100.000
3	Biaya Overhead Pabrik:	
	Malam (1 kg @Rp.33.000)	Rp33.000
	Pewarna Batik (Rp.50.000/Lembar)	Rp500.000
	<i>Water Glass</i> (5 kg @Rp.10.000)	Rp50.000
	Bahan Bakar Minyak (3 kg = Rp.17.000)	Rp17.000
	Biaya Air	-
	Jumlah Biaya Produksi	Rp2.240.000

Jember, 28 Desember 2018

Pemilik Griya Batik Aulia

R.A. Aulia Santosa

LAMPIRAN 5

Kebutuhan Biaya Rata-Rata Per Bulan Batik Cap

Griya Batik Aulia

Jumlah Produksi: 10 Lembar Batik

No.	Unsur Biaya	Total Biaya
1	Biaya Bahan Baku:	
	bahan baku kain (20 meter @Rp.22.000)	Rp440.000
2	Biaya Tenaga Kerja Langsung:	
	bagian cap (1 orang @Rp.100.000)	Rp100.000
	bagian pewarnaan (1 orang @Rp.100.000)	Rp100.000
	bagian nglorot (1 orang @Rp.100.000)	Rp100.000
	bagian <i>finishing</i> (1 orang @Rp.100.000)	Rp100.000
3	Biaya Overhead Pabrik:	
	Malam (1 kg @Rp.33.000)	Rp33.000
	Pewarna Batik (Rp.25.000/Lembar)	Rp250.000
	<i>Water Glass</i> (5 kg @Rp.10.000)	Rp50.000
	Bahan Bakar Minyak (3 kg = Rp.17.000)	Rp17.000
	Biaya Air	-
	Jumlah Biaya Produksi	Rp1.190.000

Jember, 28 Desember 2018

Pemilik Griya Batik Aulia

R.A. Aulia Santosa